

Implementasi Sistem Informasi Akuntansi dan Administrasi Berbasis Digital

Mohammad Alfian¹, Dewi Kartika², Arifany Ferida³

^{1,2,3}Politeknik Harapan Bersama

e-mail: alfian_fee20@yahoo.co.id

Abstrak

Desa memiliki peluang untuk mengembangkan potensi yang dimiliki semenjak lahirnya Undang-Undang tentang desa. Optimalisasi potensi yang dimiliki desa digunakan untuk kepentingan masyarakat desa. Tujuan dari optimalisasi potensi desa agar dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat desa tersebut. Tujuan dari pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk menggerakkan ekonomi desa. BUMDes diharapkan menjadi lokomotif bagi pergerakan ekonomi desa yang dapat mensejahterakan dan mengurangi kemiskinan masyarakat desa. Agar tujuan tersebut tercapai, BUMDes perlu dikelola secara profesional supaya dapat bersaing dan dapat berkembang dengan baik. BUMDes Bangun Berasama merupakan BUMDes yang ada di Desa Kepunduhan Kabupaten Tegal. BUMDes Bangun Bersama mendapat dukungan penuh dari pemerintah desa setempat. BUMDesa Bangun bersama memiliki keterbatasan dari kemampuan SDM yang ada. Keterbatasan dari SDM yang ada yaitu pada kemampuan dalam pelaporan keuangan dari kegiatan operasional yang dilakukan. Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan metode pengelolaan keuangan yang tadinya manual menjadi tersistematis dan terdigitalisasi berbasis Google Suite. Output dari kegiatan yang dilakukan adalah pengurus BUMDes memahami sistem administrasi Bumdes dan akuntansi/pembukuan serta memiliki kemampuan untuk membuat Laporan Keuangan BUMDes berupa akuntansi sederhana yaitu pembuatan buku kas harian, neraca, laporan rugi-laba dan laporan perubahan modal berbasis digital dan tersistematis.

Kata kunci : bumdes, digitalisasi, pelaporan

Abstract

Villages have the opportunity to develop their potential since the enactment of the Village Law. Optimizing the potential of the village is used for the benefit of the village community. The purpose of optimizing the potential of the village is to improve the lives of the village community. The purpose of establishing Village-Owned Enterprises (BUMDes) is one of the government's efforts to drive the village economy. BUMDes is expected to be a locomotive for the movement of the village economy that can make the village prosperous and reduce poverty. For this goal to be achieved, BUMDes needs to be managed professionally so that they can compete and develop properly. BUMDes Bangun Ber Bersama is a BUMDes in Kepunduhan Village, Tegal Regency. BUMDes Bangun Bersama has the full support of the local village government. BUMDesa Bangun together has limited capabilities of existing human resources. The limitation of existing human resources is the ability in financial reporting operational activities. This Community Partnership Program (PKM) aims to provide financial management methods from manual to systematic and digitalized based on Google Suite. The output of the activities carried out is that BUMDes administrators

understand the Bumdes administration system and accounting/ bookkeeping and have the ability to make BUMDes Financial Statements in the form of simple accounting, namely making daily cash books, balance sheets, profit and loss reports, and digital-based and systematic capital change reports.

Keywords: BUMDes, Digitization, Report

1. PENDAHULUAN

Undang-undang desa semakin membuka peluang pengembangan Potensi desa untuk di kelola guna kepentingan masyarakat desa. Desa memiliki banyak potensi untuk dikembangkan dan harus dikelola secara maksimal oleh masyarakatnya. Pemanfaatan terhadap potensi desa diperuntukkan untuk kepentingan masyarakat desa yang tujuannya mensejahterakan kehidupan masyarakat desa tersebut. Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah salah satu upaya pemerintah untuk menggerakkan ekonomi desa. BUMDes diharapkan menjadi lokomotif bagi berkembangnya ekonomi desa yang dapat mensejahterakan dan mengurangi kemiskinan masyarakat desa.

Dalam Permendagri No. 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa, sebagai turunan UU No. 32 Tahun 2004, BUMDes *adalah* usaha desa yang dibentuk/didirikan oleh Pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. UU No. 6 Tahun 2014 menerangkan bahwa BUMDes adalah : badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar- besarnya kesejahteraan masyarakat.

Agar tujuan tersebut tercapai, BUMDes perlu dikelola secara profesional agar dapat bersaing dengan badan usaha lainnya. Salah satu cara agar BUMDes dapat berjalan maksimal adalah dengan pengelolaan keuangan yang dikelola dengan baik. BUMDes wajib untuk membuat laporan keuangan seluruh unit-unit usaha BUMDes setiap bulan dengan jujur dan transparan. Selain itu, BUMDes juga wajib memberikan laporan perkembangan unit-unit usaha BUMDes kepada masyarakat desa melalui musyawarah desa sekurang-kurangnya dua kali dalam satu tahun.

Secara umum, prinsip pembukuan keuangan BUMDes tidak berbeda dengan pembukuan keuangan lembaga lain pada umumnya. BUMDes harus melakukan pencatatan atau pembukuan yang ditulis secara sistematis dari transaksi yang terjadi setiap hari. Pencatatan transaksi itu umumnya menggunakan sistem akuntansi. Fungsi dari akuntansi adalah untuk menyajikan informasi keuangan kepada pihak internal dan eksternal dan sebagai dasar membuat keputusan. Pihak internal BUMDes adalah pengelola dan Dewan Komisaris, sedangkan pihak eksternal adalah pemerintah kabupaten, perbankan, dan masyarakat yang memberikan penyertaan modal, serta petugas pajak.

Tujuan pembukuan keuangan secara umum adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu, baik perkembangan omzet penjualan, laba/rugi maupun struktur permodalan.
2. Untuk mengetahui kemungkinan kerugian sejak dini, sehingga gulung tikar bisa dihindari.
3. Untuk mengetahui kondisi persediaan barang/jasa setiap saat. Sehingga dapat digunakan untuk menyusun strategi manajemen persediaan. Pada unit usaha dagang yang disebut persediaan adalah barang dagangan. Pada unit usaha industri adalah persediaan bahan mentah, barang dalam proses maupun barang jadi. Sedang pada unit simpan pinjam yang disebut persediaan adalah persediaan uang.

-
4. Untuk mengetahui sumber dan penggunaan dana BUMDes, sehingga bisa mengevaluasi kinerja keuangan BUMDes. Seperti laporan keuangan pada umumnya, beberapa istilah akuntansi umum juga digunakan dalam pembukuan keuangan BUMDes. Secara garis besar, ada empat istilah umum akuntansi yang digunakan dalam pembukuan BUMDes, yakni : Harta, Hutang, Biaya, dan Pendapatan.

Brown (2014) menyatakan bahwa mekanisme dari *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan faktor terpenting dalam menilai dan memantau keefektifan pelaporan keuangan. Selanjutnya Almasarwah (2015) menyatakan bahwa tata kelola yang baik diciptakan oleh organisasi guna meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan yang ada pada organisasi tersebut dan juga dapat meminimalisasi kesalahan dalam penyajian pelaporan keuangan.

Kabupaten Tegal merupakan salah satu kabupaten yang terletak di bagian barat laut provinsi Jawa Tengah, Indonesia yang memiliki luas 876,10 km². Pusat administrasinya dulu berada di Kota Tegal yang terletak di sudut barat laut kabupaten ini, tetapi kemudian Kota Tegal secara administratif terpisah dari kabupaten dan membentuk wilayah sendiri. Kemudian digantikan oleh Kota Slawi sebagai pusat administrasi Kabupaten Tegal hingga saat ini, yang merupakan pinggiran kota yang terletak sekitar 20 km dari selatan pusat kota dan dalam batas kabupaten. Secara administratif Kabupaten Tegal terbagi dalam 18 kecamatan, yang terdiri atas 281 desa dan 6 kelurahan.

Desa Kepunduhan merupakan salah satu desa yang terdapat di kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. BUMDes Desa Kepunduhan memiliki unit usaha:

1. Simpan Pinjam
2. PPOB
3. Penyaluran BPNT
4. Persewaan peralatan bangunan
5. Pengelolaan sampah

Agar unit usaha dapat berkembang diperlukan strategi pengembangan bisnis dan hal ini masih sangat rendah dipahami oleh Pengurus BUMDes, sehingga menjadi masalah yang perlu dipecahkan. Selanjutnya Karyono (2013) menyatakan bahwa dengan adanya GCG maka dapat meningkatkan kualitas pertanggung jawaban dari pengelola dan adanya kontrol pula dari masyarakat.

Secara garis besar ada empat istilah yang digunakan dalam pembukuan BUMDES yakni ; Harta, Hutang, Biaya dan Pendapatan. Harta dalam pengertian akuntansi adalah semua barang dan hak milik BUMDES dan sumber ekonomi lainnya; Harta tetap, harta lancar dan harta tidak berwujud. Hutang merupakan kewajiban harus dibayar pada masa mendatang. Biaya adalah harta yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan dalam satu periode tertentu yang habis terpakai. Pendapatan adalah peningkatan harta / aktiva BUMDes sebagai akibat terjadinya transaksi yang menguntungkan. BUMDes Mitra Usaha dalam pengelolaan pembukuan keuangan juga menggunakan standar yang sama dalam pembuatan bukti transaksi, seperti yang digunakan oleh pengguna akuntansi pada umumnya.

2. METODE

Bodnar dan Hopwood (2010) menyatakan bahwa Pengembangan suatu sistem melalui tahapan perencanaan, perancangan, implementasi dan evaluasi dari implmentasi sistem yang ada. Jogiyanto (2009) menyatakan bahwa dalam pengembangan suatu sistem melalui tahapan sebagai

berikut : 1. Studi pendahuluan, 2. Studi kelayakan, 3. Penyusunan prosedur mutu tata kelola keuangan, 4. Perancangan sistem, 5. Implementasi dan operasional sistem.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan tujuan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dari pengelola BUMDesa dalam penyusunan pelaporan keuangan dengan aplikasi berbasis Google Suite dilakukan dengan :

1. Tim pengabdian masyarakat melakukan observasi studi pendahuluan mengenai keadaan dan cakupan pelaporan keuangan dari BUMDesa.
2. Tim pengabdian masyarakat melakukan studi kelayakan agar pengabdian masyarakat dapat berjalan dengan lancar dan sesuai harapan.
3. melakukan evaluasi atas sistem penyusunan pelaporan keuangan yang ada guna penyusunan materi pelatihan.
4. melakukan perancangan sistem pelaporan keuangan yang akan digunakan pada BUMDesa.
5. Melaksanakan pelatihan mengenai penyusunan pelaporan keuangan menggunakan aplikasi berbasis Google Suite.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan masyarakat yang dilakukan oleh Tim pengabdian dari Sarjana Terapan Akuntansi Sektor Publik Politeknik Harapan Bersama dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Tim pengabdian masyarakat melakukan observasi studi pendahuluan mengenai keadaan dan cakupan pelaporan keuangan dari BUMDesa. Observasi awalan dilakukan yang dilakukan oleh tim PKM ditujukan untuk memperoleh bahan yang akan digunakan dalam pengabdian masyarakat. Bahan yang digunakan dalam hal ini yaitu histori pelaporan keuangan dan sistem akuntansi yang ada pada BUMDesa.
2. Tim pengabdian masyarakat melakukan studi kelayakan agar pengabdian masyarakat dapat berjalan dengan lancar dan sesuai harapan. Studi kelayakan dalam hal ini tim pengabdian masyarakat melakukan studi mengenai materi yang akan disampaikan pada saat pelatihan. Materi yang disampaikan pada saat pelatihan dilaksanakan hendaknya dapat mudah diterima oleh pengelola BUMDesa. Pemilihan kata-kata yang perlu dipilih dengan seksama, hal tersebut dikarenakan latar belakang pendidikan yang berbeda dari pengelola BUMDesa tersebut.
3. Melakukan evaluasi atas sistem penyusunan pelaporan keuangan yang ada guna penyusunan materi pelatihan. Evaluasi sistem penyusunan pelaporan keuangan yang sudah ada BUMDesa dilakukan guna penentuan langkah apa saja yang perlu diambil agar pelatihan yang ditujukan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada BUMDesa dapat terselesaikan.
4. Melakukan perancangan sistem pelaporan keuangan yang akan digunakan pada BUMDesa. Tim pengabdian masyarakat menyusun konsep dari pelaporan keuangan yang harus disusun oleh BUMDesa. Pencatatan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas menggunakan Google Spreadsheets. Selanjutnya menyusun buku pembantu untuk mendokumentasikan histori dari para kreditur dan debitor dari BUMDesa, daftar Iuran retribusi sampah yang mana media yang dipergunakan masih menggunakan Google Spreadsheets. Membentuk konsep daftar aset yang dimiliki oleh BUMDesa menggunakan Google Spreadsheets. Pelaporan yang disusun oleh BUMDesa berupa Laporan Laba Rugi yang dipergunakan guna mendapatkan informasi mengenai kinerja dari manajemen BUMDesa. Selanjutnya BUMDesa menyusun laporan perubahan modal, dari laporan perubahan modal tersebut dapat memberikan informasi keadaan modal yang ada dan sebab jika terjadi perubahan dari modal yang dimiliki, baik dari

penambahan dari keuntungan atau penambahan dari alokasi Dana Desa (DD), hibah atau yang lainnya. Pelaporan ditampilkan menggunakan Google Doc.

5. Melaksanakan pelatihan mengenai penyusunan pelaporan keuangan menggunakan aplikasi berbasis Google Suite. Pelatihan yang dilakukan oleh TIM menggunakan media Google Meet, pemilihan Google Meet dikarena dengan menggunakan Google Meet dapat menggantikan posisi yang seharusnya tatap muka namun dapat dilakukan dengan virtual. Pelatihan dilakukan dengan simulasi yang memanfaatkan Google Spreadsheets, Google Doc & Google Drive yang mana fasilitas- fasilitas tersebut dapat dimaksimalkan dalam penyusunan laporan keuangan oleh BUMDesa.

4. KESIMPULAN

Pelaporan keuangan menggunakan aplikasi berbasis Google Suite merupakan salah satu luaran yang dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan penyusunan pelaporan keuangan menggunakan aplikasi berbasis Google Suite ditujukan agar pengelola BUMDesa pengetahuan dan kemampuan dalam penyusunan pelaporan keuangan dapat meningkat.

Pelaporan keuangan menggunakan aplikasi berbasis Google Suite merupakan salah satu cara yang dapat digunakan bagi suatu entitas yang hendak melaporkan kinerjanya selama satu periode. Pelaporan keuangan dilakukan oleh suatu entitas guna memberikan informasi mengenai kegiatan operasionalnya selama satu periode kepada pihak – pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Pemilihan Google Suite sebagai basis dari aplikasi yang digunakan untuk pelatihan dalam rangka meningkatkan kemampuan dan pengetahuan pengelola BUMDesa dalam melakukan pelaporan keuangan didasari oleh mudahnya Google Suite digunakan dan fasilitas online yang dapat dimaksimalkan oleh pengelola dalam penyusunan pelaporan keuangan. Dengan fasilitas online tersebut dimanapun selama pengelola terhubung dengan internet dapat melakukan proses penyusunan pelaporan keuangan, tidak harus terpaku pada satu lokasi saja.

Pelatihan yang ditujukan guna meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan pengelola BUMDesa dalam melakukan pelaporan keuangan menggunakan aplikasi Google Suite merupakan salah satu bagian dari rangkaian pengabdian masyarakat yang dilakukan. Sebelum melakukan pengabdian masyarakat melakukan pelatihan ini tim pengabdian masyarakat memberikan pelatihan mengenai dasar-dasar dari pengelolaan keuangan dan pada tahap selanjutnya pengabdian masyarakat yang dilakukan akan mengadakan peningkatan pengetahuan pengelola BUMDesa tentang Sistem Informasi Akuntansi dari pengelolaan BUMDesa. Pengabdian masyarakat selanjutnya ditujukan agar pengelolaan keuangan dari BUMDesa dapat lebih efektif dan efisien guna meningkatkan manfaat BUMDesa bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungannya sehingga pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan dapat berjalan dengan lancar. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pengelola Jurnal Pengabdian Masyarakat Politeknik Negeri Madiun yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk mempublikasikan hasil pengabdian kepada masyarakat yang kami laksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dalam Permendagri No. 39 Tahun 2010 Tentang Badan Usaha Milik Desa
- [2] Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- [3] Brown, N. P. (2014). The effect of internal control regulation on earnings quality: Evidence from German (Vol. 33). *Journal of Accounting and Public Policy*.
- [4] Almasarwah, A. (2015). Earnings management and its relationship with corporate governance mechanisms in Jordanian industrial firms. Loughborough University, Accounting Department. Loughborough University's Institutional Repository.
- [5] Karyono. (2013). *Forensic Fraud (Vol. I)*. (D. Harjono, Ed.) Yogyakarta: CV Andi Offset.
- [6] Bodnar, G., dan Hopwood, W. (2010). *Accounting Information System*, 12th Edition, Prentice Hall, New Jersey
- [7] Jogiyanto. (2009). *Sistem Teknologi Informasi (Vol. III)*. Yogyakarta: Andi Publishing.